

PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUMBER DAYA MANUSIA

by Shanti Shanti

Submission date: 16-Jan-2024 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2271660917

File name: 12j-Pengaruh_diversifikasi_produk_Shanti.pdf (2M)

Word count: 7061

Character count: 42342

**PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUMBER DAYA
MANUSIA**

**Gillian Pauli Sibarani
Shanti***

shanti@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : May 17th, 2023

Revised : June 6th, 2023

Accepted : June 11th, 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

DOI:

10.33508/jjima.v12i1.4834

***Corresponding Author**

shanti@ukwms.ac.id

Key words:

Product diversification, leverage,
profitability, company size, and
human resource disclosure

ABSTRACT

This study seeks to reveal the relationship between product diversification, leverage, profitability, and company size on human resource disclosure. These variables were chosen since they were included as factors influencing disclosure on human resources. This study used quantitative research with hypothesis testing. This study used secondary data in the form of company data taken from the annual report of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2016-2019. Based on the predetermined criteria, the number of research samples used was 186 data. The data analysis technique in this study used multiple linear regression. The results showed that product diversification had a positive effect on human resources disclosure. Leverage has no effect on human resources disclosure. Profitability has a positive effect on human resources disclosure. Company size has no effect on human resources disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara diversifikasi produk, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Variabel tersebut dipilih karena termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 186 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bukan lagi bergantung pada melimpahnya aset maupun sumber daya tetapi terletak pada penggunaan sumber daya manusia yang terampil, berwawasan, dan efisien. Sumber daya manusia yang kreatif, berwawasan luas, kompeten, memiliki softskills yang memadai, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik bisa mendorong perusahaan untuk unggul dalam berkompetisi. Meskipun akuntansi selalu menyatakan bahwa sumber daya manusia bukanlah aset karena tidak dapat dimiliki oleh perusahaan, namun sumber daya manusia seharusnya diperhitungkan seperti layaknya aset dikarenakan biaya yang dikeluarkan telah diakui sebagai beban dan berpotensi menghasilkan manfaat di masa yang akan datang seperti layaknya sebuah aset (Suwanto, 2006). Dalam hal ini, kegagalan dalam mengukur nilai sumber daya manusia dan memperhitungkan biaya akan mengurangi efektivitas perusahaan (Kaur dkk, 2016). Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia sangat berperan dalam kelangsungan hidup jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya untuk mengatasi tantangan masa depan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi adalah era dimana penggunaan data begitu marak, dan banyak perusahaan manufaktur telah menggantikan beberapa proses bisnisnya dengan robot untuk alasan efisiensi kinerja yang lebih baik lagi (Hamdani, 2020). Namun, penggunaan robot sangatlah terbatas dan proses pengambilan keputusan masih tetap harus diambil oleh manusia. Hal inilah yang membuat penggunaan sumber daya manusia tidak tergantikan meskipun pada era yang berfokus pada data. Penggunaan data justru dapat meningkatkan wawasan dalam proses pengambilan keputusan dan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Data digunakan dalam berbagai proses bisnis suatu perusahaan termasuk dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia itu sendiri. Seringkali data dalam ranah pemanfaatan sumber daya manusia digunakan untuk mengukur kinerja, menghemat, memperoleh, mengalokasikan, dan mengembangkan sumber daya manusia itu sendiri (Flamholtz, 2002). Proses penggunaan data untuk tujuan ini disebut pengungkapan sumber daya manusia (SDM) (Daryatno dkk, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sumber daya manusia adalah proses penggunaan

data guna memfasilitasi dan mendorong pemanfaatan sumber daya manusia untuk tujuan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Pengungkapan sumber daya manusia penting untuk manajemen penilaian dan pengembangan SDM yang lebih baik. Pengungkapan SDM juga merupakan informasi penting yang akan menjadi nilai lebih apabila dilakukan dan diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan kepada para pemangku kepentingan.

Pengungkapan sumber daya manusia, seperti namanya, berada pada ranah pengungkapan. Menurut sifatnya, pengungkapan terbagi menjadi dua jenis: pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang telah diatur oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan wajib lainnya seperti Peraturan Pemerintah (PP). Pengungkapan SDM tercakup dalam dua macam pengungkapan ini dimana ada beberapa aspek dalam pengungkapan SDM yang terkandung dalam pengungkapan wajib dan beberapa aspek dalam terkandung sebagai pengungkapan sukarela. Pengungkapan SDM yang bersifat sukarela ini seringkali digunakan perusahaan untuk meningkatkan transparansi yang berkaitan dengan penggunaan SDM di perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan pengungkapan SDM antara lain: diversifikasi produk, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Menurut Hassan dkk (2009), perusahaan yang melakukan diversifikasi produk akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan, tidak terkecuali pengungkapan sumber daya manusia, dalam laporan keuangan tahunannya.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara diversifikasi produk, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sumber daya manusia dengan tujuan untuk membeberkan beberapa faktor yang mungkin mendasari perusahaan dalam melakukan pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan sampel berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 untuk mengetahui kondisi pengungkapan SDM di perusahaan manufaktur. Tujuan ini berkaitan dengan alasan perusahaan manufaktur seringkali dikaitkan dengan permesinan dan sedikit sentuhan SDM (Cristy, 2015; Hamdani, 2020). Padahal, masalah pengoperasian mesin dan

masalah perusahaan lainnya juga membutuhkan keahlian dari SDM di dalamnya sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengubah persepsi bahwa keberhasilan perusahaan tidak serta merta berasal dari kekayaan aset berwujud melainkan juga dari SDM di perusahaan itu sendiri.

KAJIAN LITERATUR

Teori Berbasis Sumber Daya

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource Based Theory*) merupakan gagasan yang dikembangkan dalam keunggulan kompetitif dan teori manajemen strategik perusahaan. Teori ini meyakini bahwa, perusahaan yang memiliki sumber daya unggul dapat mencapai keunggulan perusahaan (Solikhah dkk, 2010). Menurut pandangan RBT, jika perusahaan dapat memanfaatkan dan menguasai aset-aset strategis yang penting (seperti aset berwujud) maka, perusahaan akan memiliki daya saing yang unggul dalam usaha (Wernerfelt, 1984). Menurut Nothnagel (2007), sumber daya yang berpotensi harus berharga, menarik, unik, langka, tidak tergantikan, tidak dapat direplikasi, serta tidak dapat diperjualbelikan sehingga sumber daya ini bersifat eksklusif. Karyawan perusahaan merupakan contoh aset yang strategis ini dimana karyawan perusahaan memiliki pengetahuan yang tidak dapat diperdagangkan dan tidak dapat terduplikasi. Karyawan perusahaan juga merupakan salah satu faktor penentu produktivitas yang ada di sebuah organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber daya manusia mengambil peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang telah mengetahui potensi sumber daya manusia dapat mengembangkan kualitas SDM tersebut agar mampu mencapai keunggulan kompetitif (Daryatno dkk, 2017). Dengan kualitas SDM yang baik, perusahaan cenderung terdorong untuk melakukan pengungkapan SDM sebagai salah satu informasi penting pada laporan keuangan tahunan. Pengungkapan sumber daya manusia ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor karena merupakan informasi vital yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Tentunya informasi ini juga akan menjadi pembeda dengan perusahaan lain yang tidak melakukan pengungkapan sumber daya manusia sehingga merupakan sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut.

Teori Keagenan

Teori keagenan berbicara mengenai hubungan kontraktual antara pemilik modal atau yang disebut prinsipal dengan pihak yang ditunjuk untuk mengelola modal tersebut atau yang disebut sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam konteks pasar modal, teori agensi ini dapat diaplikasikan untuk menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen perusahaan sebagai agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi (*agency theory*) diartikan sebagai hubungan antara manajemen suatu usaha (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa baik pihak prinsipal maupun pihak agen mempunyai kepentingan yang berbeda dan lebih cenderung bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Hal ini sangat memungkinkan untuk terjadinya konflik diantara hubungan pemegang saham dan pihak manajemen yang disebut dengan *agency conflict*.

Untuk mengurangi adanya *agency conflict* antara pihak agen dan prinsipal maka, secara keseluruhan agen bertanggung jawab penuh atas sarana komunikasi dan informasi keuangan berupa laporan tahunan perusahaan kepada pihak prinsipal (Widagdo dan Widodo, 2015). Bentuk dari tanggung jawab tersebut, agen harus melakukan pengungkapan lebih banyak dan lengkap dalam laporan tahunan perusahaan agar prinsipal juga mengetahui serta memiliki informasi lebih banyak terkait keadaan dan pengelolaan perusahaan beserta segala potensi dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan melakukan pengungkapan SDM yang menunjukkan sumber daya manusia sebagai aset berharga perusahaan sehingga, dapat meminimalisir adanya asimetri informasi dan membantu pihak investor serta pemegang saham dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Semakin banyak informasi terkait SDM yang dapat diungkapkan, maka pihak investor akan semakin yakin dengan dana yang dikelola oleh perusahaan. Pengungkapan SDM pada laporan tahunan perusahaan akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dikarenakan pihak manajemen telah melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab yang besar. Dengan adanya pengungkapan SDM, maka dapat berguna bagi pengambilan keputusan pihak *stakeholders* yang menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, teori agensi banyak memainkan peran dalam menjelaskan

pemilihan variabel lainnya, khususnya variabel *leverage*. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, pemegang saham sebagai principal cenderung menginginkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen perusahaan selaku agen yang ditugasi untuk mengelola dana. Biaya guna mengawasi kinerja tersebut disebut sebagai monitoring cost dan merupakan salah satu biaya keagenan: biaya yang timbul guna mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen. Struktur modal dengan tingkat hutang yang tinggi akan membuat biaya keagenan tinggi juga. Dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan oleh perusahaan, tidak terkecuali pengungkapan sumber daya manusia (Eksandy dan Sari, 2020).

Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk adalah strategi pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan untuk menjajaki pasar yang belum pernah dimasuki sebelumnya. Penerapan strategi diversifikasi didasari oleh faktor ketidakpastian pada peluang pertumbuhan untuk produk atau pasar yang saat ini digeluti oleh perusahaan atau adanya fluktuasi, penurunan, atau permintaan yang kurang atas produk atau lingkungan pasar yang digeluti perusahaan sekarang. Diversifikasi membuat suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan satu produk tertentu saja, namun bisa beragam produk sesuai dengan strategi bisnisnya (Tjiptono dkk, 2008). Hal ini tidak hanya menghasilkan keberagaman produk, tetapi juga mendorong konsumen untuk percaya bahwa berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi oleh perusahaan yang tentunya dapat meningkatkan laba perusahaan lebih jauh lagi (Hermawan, 2015). Dalam kaitannya dengan pengungkapan sumber daya manusia, perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi umumnya melakukan lebih banyak pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunannya guna mendapatkan dukungan dari *stakeholders* terkait dengan perencanaan diversifikasi yang dilakukan (Hassan dkk., 2009).

Leverage

Leverage adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya untuk mendanai operasional maupun investasi yang berasal dari eksternal perusahaan. Menurut Watt dan Zimmerman (1990), rasio *leverage* merupakan

faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

Leverage bisa menjadi faktor yang mendasari dan mempengaruhi pengungkapan sumber daya manusia. Perusahaan melakukan pengungkapan sumber daya manusia untuk mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan, salah satunya kepada kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkatan leverage yang tinggi tentunya memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi juga sehingga mendorong kreditur untuk melakukan pengawasan pengelolaan dana yang lebih ketat pada aktivitas operasional perusahaan (Wulandari dan Sudana, 2018). Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkatan leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan tahunannya guna meyakinkan para pemangku kepentingan, khususnya kreditur, atas besarnya dana yang telah dipinjam.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam memanfaatkan segala Sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Widodo, 2014). Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas dan berbagai indikator kinerja keuangan lainnya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai dan memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Tingkatan profitabilitas yang lebih tinggi akan lebih menarik bagi para pemilik modal selaku prinsipal karena menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan selaku agen memiliki efektivitas yang lebih baik dalam mengelola asetnya. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkatan profitabilitas yang tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas terkait informasi pengungkapan SDM untuk menjaga citra baik perusahaan (Cristy, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berbicara soal besar kecilnya perusahaan dimana nilai ini dapat diukur melalui total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Daryatno dkk., 2017). Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki banyak sumber daya sehingga membutuhkan banyak sumber daya manusia juga sehingga hal ini dapat meningkatkan kegiatan produksi perusahaan

serta meningkatkan penjualan yang tentunya akan mendatangkan laba bagi perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan tentunya mempengaruhi tingkatan pengungkapan sumber daya manusia yang dilakukan juga.

Pengungkapan Sumber Daya Manusia

Dalam perkembangannya, pengungkapan SDM dapat dijadikan pendorong penyediaan laporan keuangan perusahaan yang akurat dalam pengambilan keputusan (Widagdo dan Widodo, 2015). Pengungkapan SDM merupakan salah satu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) yang bermanfaat untuk meningkatkan transparansi mengenai segala hal yang berkaitan dengan SDM dalam perusahaan. Peningkatan transparansi ini berkaitan dengan penurunan asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh informasi dengan kualitas dan kuantitas yang sama sehingga dapat meningkatkan citra baik dari perusahaan itu sendiri. Citra yang baik ini tentunya berkorelasi dengan kemudahan mendapatkan pendanaan di kemudian hari karena kepercayaan prinsipal yang tinggi. Pengungkapan sumber daya manusia dapat mencakup beberapa hal, diantaranya: jumlah pekerja di suatu perusahaan, klasifikasi karyawan (contoh: umur, jenis kelamin), dana karyawan dan manfaat pengunduran diri (pesangon), dan lain sebagainya. Namun, jenis-jenis informasi dalam pengungkapan SDM belum diatur sepenuhnya sehingga pengungkapan SDM tidak bersifat wajib dan bersifat sukarela

Perusahaan berhak melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela guna menyajikan informasi yang dirasa penting bagi pihak *stakeholders* meskipun, tidak diatur dalam peraturan OJK, PP, maupun standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu SAK. Pengungkapan sukarela sangat mungkin dilakukan guna menghasilkan laporan tahunan yang wajar dan relevan bagi pengambilan keputusan (Wiraktika dan Purwanto, 2014). Menurut Kaur dkk. (2016), pengungkapan SDM terdiri dari 16 kategori pelaporan. Jenis pengungkapan yang ada pada item pengungkapan HRA yaitu 4 item merupakan pengungkapan wajib yang harus dilaporkan perusahaan pada laporan tahunan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 4 dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2015, sedangkan 12 item lainnya merupakan

pengungkapan sukarela. Item-item dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel pengukuran pengungkapan sumber daya manusia (Kaur dkk, 2016)

No.	Item Pengungkapan	Jenis Pengungkapan
1.	<i>Separate HR Statement</i>	Sukarela
2.	<i>Total Value of Human Resource</i>	Sukarela
3.	<i>Human Resource Policy</i>	Sukarela
4.	<i>Management Succession Plan</i>	Sukarela
5.	<i>Employment Report</i>	Sukarela
6.	<i>Employees Value Addition</i>	Sukarela
7.	<i>Human Resource Development</i>	Sukarela
8.	<i>Employees/Workers Fund</i>	Sukarela
9.	<i>Employee Categories</i>	Sukarela
10.	<i>Managerial Remuneration</i>	Sukarela
11.	<i>Performance Recognition</i>	Sukarela
12.	<i>Other Employees benefits</i>	Sukarela

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan SDM

Diversifikasi produk dilakukan untuk menjajaki pasar yang belum pernah dimasuki sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Dengan adanya diversifikasi produk, maka perusahaan secara nyata memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dikarenakan adanya ide dan kreatifitas serta kemampuan dan kompetensi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin banyak diversifikasi produk yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan SDM. Maka dari itu dapat dihipotesiskan:

H1: Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan SDM

Leverage adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

mengelola kewajibannya untuk mendanai operasional maupun investasi yang berasal dari eksternal perusahaan. Indikator ini membandingkan tingkat hutang dengan total aset dimana perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan memiliki tingkat leverage yang tinggi juga. Tentunya, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi ini memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi juga sehingga menyebabkan kreditur sebagai prinsipal cenderung mengawasi aktivitas operasional dari perusahaan ini untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung terdorong untuk melakukan lebih banyak pengungkapan informasi, termasuk halnya pengungkapan sukarela dimana pengungkapan sumber daya alam merupakan salah satu bagian di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan SDM

Menurut Widodo (2014), tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada demi menghasilkan keuntungan. Bentuk tanggung jawab manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan yaitu harus dapat terbuka dalam hal penyediaan informasi guna memenuhi hak-hak pihak *Stakeholders* sebagaimana yang ada pada teori *Stakeholders* (Busyra 2012).

Tingginya tingkat profitabilitas cenderung menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas juga terutama terkait sumber daya manusianya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan citra positif dari para pemangku kepentingan. Dalam hal ini dapat dihipotesiskan bahwa:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM.

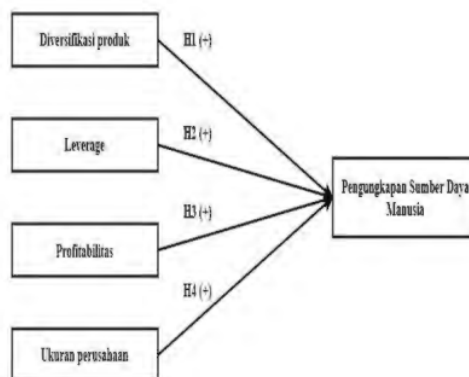
Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan SDM

Ukuran perusahaan berbicara soal nilai yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan jika diperbandingkan dengan perusahaan lainnya (Cristy, 2015). Ukuran perusahaan dapat digambarkan oleh berbagai indikator, salah satunya dengan total aset. Perusahaan yang besar tentunya memiliki jumlah dana yang dikelola yang besar juga dan tentunya

akan membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak dan lebih baik pula guna mengelola aset tersebut secara efektif dan efisien. Tentunya, perusahaan ini akan memiliki penjualan yang lebih besar juga sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Menurut Almilia (2008) ukuran perusahaan juga berhubungan dengan sistem pelaporan informasi dimana perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang kecil yang memiliki keterbatasan di sistem pelaporan informasi ini. Berdasarkan hal ini, peneliti berhipotesis bahwa:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling agar sampel dikondisikan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel: variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel Independen yaitu diversifikasi Produk, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel dependen penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Diversifikasi produk

Diversifikasi produk adalah strategi pengembangan produk baru untuk menjajaki pasar baru yang belum pernah digeluti oleh suatu perusahaan sebelumnya. Diversifikasi produk bergerak dari motivasi laba dimana perusahaan berharap konsumen bisa percaya bahwa berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi oleh berbagai macam produk perusahaan (Hermawan, 2015). Pada penelitian ini, diversifikasi produk dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Cristy, 2015):

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator rasio *leverage* adalah Debt to Assets Ratio (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Istiani, 2015). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Widodo, 2014). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, tetapi penelitian ini memilih menggunakan Return on Assets karena sifatnya yang sesuai dengan definisi dari profitabilitas itu sendiri. Oleh sebab itu, profitabilitas dapat diukur melalui ROA menggunakan rumus (Tandelilin, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan berbicara soal besar

atau kecilnya perusahaan. Nilai ini diperoleh dengan cara mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural (Kaur dkk, 2016). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pengungkapan sumber daya manusia

Pengungkapan sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian ini diukur menggunakan acuan penelitian Kaur dkk (2016) dimana terdapat 16 item pelaporan. Pengukuran pengungkapan sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian ini mengacu pada item yang dikembangkan oleh Kaur dkk., (2016) yang terdiri dari 16 item pelaporan. Pengukuran setiap item dalam pengungkapan sumber daya manusia dapat dilakukan menggunakan prosedur dikotomis. Dalam hal ini, apabila perusahaan telah mengungkapkan item yang relevan dengan yang ada di daftar tersebut, maka perusahaan tersebut akan diberi nilai "1" dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi terkait maka akan diberikan nilai "0". Setelah itu, nilai total dari perusahaan tersebut kemudian dijumlah untuk menemukan nilai skor bersih dimana pengungkapan sumber daya manusia dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SDM} = \frac{\text{Total Score of Individual Company}}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}} \times 100$$

Keterangan:

SDM = Pengungkapan sumber daya manusia
Total score of individual company = Total item pengungkapan SDM
Maximum possible score obtainable =
Total jumlah item pengungkapan SDM (12 item)

Teknik Analisis Data

Seluruh analisis, pengolahan, dan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows version 23 dan alat statistik e-views. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik (uji t) untuk mengetahui pengaruh diversifikasi produk, *leverage*, profitabilitas, dan

ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sumber daya manusia (SDM). Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam analisis:

Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran data secara umum dari masing-masing variabel baik dependen maupun independen. Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum dan maksimum dari suatu variabel, nilai rata-rata atau mean, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Cristy, 2015). Penggunaan statistik deskriptif ini didasarkan pada tujuan untuk

Diversifikasi produk = Jumlah jenis produk yang diproduksi/dihasilkan oleh perusahaan

memberikan data penelitian dalam bentuk yang lebih ringkas dalam tabulasi untuk mempermudah pemahaman.

Menentukan Model Pengujian Regresi

Model pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SDM = \alpha + \beta_1DP + \beta_2LEV + \beta_3ROA + \beta_4SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

SDM = Pengungkapan SDM

DP = Diversifikasi produk

LEV = *Leverage*

PROF = Profitabilitas

UKPR = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dimasukkan untuk dianalisa untuk uji hipotesis, data akan diuji terlebih dahulu. Ada beberapa teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas penyebaran data dimana uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas penting dalam analisa data karena jika data terlalu ekstrim atau tidak terdistribusi dengan normal, maka kesimpulan yang diambil dari proses analisa data juga mungkin tidak seakurat

bila dibandingkan analisa terhadap data yang terdistribusi normal. Dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) data dianggap terdistribusi normal apabila angka signifikan $> 0,05$ yang menandakan bahwa data layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal dan belum layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencari data-data dengan nilai ekstrim dan melakukan *outlier* terhadap data-data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (Ghozali, 2016) dimana pengambilan keputusan dibuat berdasarkan:

H0: Tidak terjadi heteroskedastisitas jika sig. $> 0,05$

H1: Terjadi heteroskedastisitas jika sig. $< 0,05$.

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Umumnya, multikolinieritas dalam variabel dinyatakan terlihat apabila nilai *tolerance* kurang atau sama dengan 0,1 atau nilai VIF menunjukkan nilai lebih atau sama dengan 10. Jika nilai sebaliknya yang keluar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Pengujian yang terakhir Sebelum uji hipotesis adalah uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antara error pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi dalam model regresi. Keputusan terkait uji autokorelasi dalam uji Durbin-Watson dapat dilihat batas atas/*upper bound* (dU) dan batas bawah/*lower bound* (dL).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa model pengujian yaitu: uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t. Pengujian yang pertama adalah uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk melihat

persentase pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam angka antara 0 dan 1 dimana hasil 1 mengartikan bahwa pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen sangat kuat hingga hampir seluruh informasi yang ada dalam variabel dependen berasal dari variabel Independen ini. Sebaliknya nilai (R^2) yang rendah mengindikasikan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengukur apakah model regresi dapat dengan akurat mengukur nilai secara statistik. Hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai F dimana model regresi dinyatakan layak untuk penelitian dan dapat dengan akurat mengukur nilai apabila nilai sig F < 0,05. Sebaliknya model regresi dinyatakan tidak layak karena tidak dapat menjelaskan dan mengukur nilai secara statistik apabila nilai sig F \geq 0.05 (Ghozali, 2016).

Yang terakhir adalah uji statistik t yang digunakan untuk menemukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Seperti namanya, pengujian ini melihat nilai significant dari t dimana variabel Independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sig.t < 0.05 dan juga berlaku sebaliknya dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel Independen dinyatakan tidak berpengaruh apabila nilai sig.t \geq 0.05. Arah pengaruh, positif atau negatif, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (β) dimana nilai minus atau dibawah 0 menunjukkan adanya hubungan negatif antar variabel dan nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_DP	186	0,30	1,43	0,9162	0,29745
LEV	186	0,06292	0,95987	0,4675614	0,18181792
PROF	186	-0,05897	0,13880	0,0336006	0,03948202
UKPR	186	25,79861	32,01063	28,4814716	1,40987646

SDM	186	16,66667	66,66667	28,8082437	13,39731151
-----	-----	----------	----------	------------	-------------

Analisis Data

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa tingkat sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,065. Nilai sig. menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini dilakukan melalui uji Glejser, dengan *treatment* menggunakan HAC Newey-West bahwa nilai signifikansinya terdistribusi normal sebesar 5,0000 dimana nilai tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa pada nilai tolerance pada variabel DP, LEV, PROF dan UKPR melebihi dari 0,1. Sedangkan VIF pada variabel DP, LEV, PROF, dan UKPR tidak melebihi dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini dilakukan melalui uji Glejser, dengan *treatment* menggunakan HAC Newey-West bahwa nilai signifikansinya terdistribusi normal sebesar 5,0000 dimana nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,363	0,132	0,113	12,62070467

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,132 atau 13,2% yang berarti bahwa variabel independen (DP, LEV, ROA, SIZE) dapat menjelaskan variabel dependen (SDM) sebesar 13,2% sedangkan 86,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model regresi.

Tabel 4. Uji Statistik

F	Sig. F
6,8 67	0,000

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian F sebesar 0,000 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik (Uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-6,615	19,644		0,337	0,737	
Log_DP	9,940	3,326	0,221	2,989	0,003	Hipotesis diterima
LEV	9,722	6,178	0,132	1,574	0,117	Hipotesis ditolak
PROF	70,548	27,607	0,208	2,555	0,011	Hipotesis diterima
UKPR	0,681	0,743	0,072	0,917	0,360	Hipotesis ditolak

H1 yang menyatakan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM diterima. H2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM ditolak. H3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM diterima. H4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diversifikasi produk dinyatakan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM. Hal ini mengartikan bahwa apabila perusahaan memiliki produk yang semakin banyak dan semakin terdiversifikasi, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan SDM dalam laporan keuangan tahunannya. Pengungkapan SDM yang tinggi ini dapat ditelusuri pada peningkatan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat atas jasa dan produk yang banyak dan terdiversifikasi sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan sumber daya manusia secara ekstensif. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Cristy (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif antara diversifikasi produk dan pengungkapan sumber daya manusia. Hubungan positif antara dua variabel ini disebabkan adanya pandangan korelasi bahwa sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung kelancaran strategi bisnis perusahaan, termasuk diantaranya strategi diversifikasi produk dari perusahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Negariani dkk (2018) yang menemukan hal yang sama. Dapat disimpulkan bahwa tingginya profitabilitas mendukung perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara lebih ekstensif terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya guna meningkatkan citra positif dari perusahaan itu sendiri dimata para pemangku kepentingan sebagai prinsipal. Pengungkapan sumber daya manusia dalam hubungannya dengan kenaikan tingkat profitabilitas dilakukan dengan harapan perusahaan bisa memperoleh kemudahan dalam mendapatkan pendanaan untuk

melakukan proyek-proyeknya dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang. Tentunya hal ini berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan dan membuat perusahaan terlihat lebih meyakinkan dalam hal pengelolaan modal kerja.

Hasil pengujian yang telah dilakukan juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Cristy (2015) yang tidak menemukan adanya hubungan korelasi antara ukuran perusahaan dan pengungkapan sumber daya manusia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ukuran perusahaan belum tentu mendorong suatu perusahaan melakukan pengungkapan sumber daya manusia. Sebaliknya, perusahaan yang tergolong kecil bisa saja memiliki sistem pelaporan informasi yang baik sehingga mendorong perusahaan tersebut dalam melakukan pengungkapan sumber daya manusia yang lebih ekstensif.

Penelitian ini menolak hipotesis bahwa tingkat leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia karena penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara tingkat leverage dengan pengungkapan sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkatan hutang atau leverage suatu perusahaan tidak memiliki kaitan pada luasnya informasi mengenai sumber daya manusia yang diungkapkan oleh perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Raharja (2013) yang tidak menemukan bahwa leverage memiliki hubungan terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Pengungkapan sumber daya manusia berkaitan dengan reputasi dari perusahaan itu sendiri dimana perusahaan selalu berusaha meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Namun, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sumber manusia guna meningkatkan citra baik perusahaan tidak serta merta mendasari tingkat hutang atau leverage yang tinggi.

Dari keempat variabel Independen yang dianalisis, ditemukan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia yaitu diversifikasi produk dan profitabilitas. Di sisi lain, penelitian ini tidak menemukan adanya

hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan pada pengungkapan sumber daya manusia. Dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat leverage dan ukuran perusahaan tidak serta merta mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan sumber daya manusia secara lebih ekstensif. Sebaliknya, tingkat profitabilitas dan diversifikasi produk yang tinggi justru mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan sumber daya manusia dengan lebih ekstensif. Namun, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini hanyalah sebesar 13,2% yang mengartikan bahwa masih ada faktor-faktor lainnya yang mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan sumber daya manusia, bukan hanya bergantung pada tingginya tingkat profitabilitas dan diversifikasi produk saja.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada atas temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara diversifikasi produk dan profitabilitas terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Di sisi lain, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara tingkat leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Namun, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini hanyalah sebesar 13,2% yang mengartikan bahwa masih ada faktor-faktor lainnya yang mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan sumber daya manusia, bukan hanya bergantung pada tingginya tingkat profitabilitas dan diversifikasi produk saja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pertama, penelitian ini Hanya menganalisa hubungan empat variabel Independen dengan proksi yang sangat spesifik dan tidak menggunakan variabel kontrol dalam pelaksanaannya. Kedua, penelitian ini Hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dan dalam periode waktu tertentu sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lainnya di periode waktu lainnya dimana terdapat kejadian tertentu, seperti pandemi atau hal lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan hal lainnya. Terakhir, penelitian ini dilaksanakan dengan

metode kuantitatif dimana temuan yang ada hanya bersifat data yang kurang akan kekayaan temuan sehingga kurang bisa menjelaskan faktor-faktor yang ada dalam suatu temuan atas suatu fenomena. Sangat diharapkan bahwa penelitian selanjutnya bisa mempelajari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperkecil keterbatasan yang ada guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela "internet financial and sustainability reporting". *JAAI*, 12 (2), 117-131.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Busyra, A. (2012). *Corporate social responsibility: dari voluntary menjadi mandatory* (edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Cristy, N. (2015). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jom FEKON*, 2(2).
- Daryatno, A. B., Alverianti, A., Santioso, L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Jurnal Akuntansi*, 17(2).
- David, F. R., dan David, F. R. (2016). *Manajemen strategik suatu pendekatan keunggulan bersaing* (edisi ke-15). Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A., dan Sari, R. U. (2020). *Human Resource Accounting Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Di-pengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 159-177.
- Flamholtz, E. G. (2002). "Human Resource Accounting: A Historical perspective and Future Implication", *Management Decision*, Vol 40 No 10, hal 947-954.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8 ce- takan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, T. (2020). *Pekerjaan Manusia Bakal Digantikan Mesin*. Didapat dari <https://finance.detik.com/industri/d-5035254/ada-new-normal-pekerjaan-manusia-bakal-digantikan-mesin>. Diakses pada 30 September 2020, 9.45 WIB.
- Hartini, J. S. (2011). "Pengaruh Penurunan Kon- sentrasi Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Em- piris Pada Perusahaan Keluarga Yang Melaksanakan IPO Pada 2000-2009)". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Sema- rang.
- Hassan, B. C. H. M., Bin, A. M. R., dan Amran, A. (2009). Risk reporting: an exploratory study on risk management disclosure in ma- laysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39-57.
- Hermawan, L. (2015). Dilema diversifikasi produk: peningkatan pendapatan atau menimbulkan kanibalisme produk. *Jurnal Studi Manajemen*, 9 (2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards)*. PSAK, 05.
- Istiani, F. (2015). Pengaruh Ukuran Bank, Prof- itabilitas, Likuiditas, dan Leverage Ter- hadap Pengungkapan Islamic Social Re- porting (Studi Empiris Bank Umum sya- riah di Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi dipublikasikan*.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). *The- ory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kaur, S., Raman, V. A., & Singhania, M. (2016). *Impact of corporate characteristics*

- on human resource disclosures. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 390-425.
- Negariani, K. D., Purnamawati, I. G. A., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Return On Equity Terhadap Pengungkapan Human Resource Accounting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Tahun 2013-2016. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Nothnagel, K. (2007). *Empirical Research within Resource Based Theory*. German: Gabler.
- Putri, R. P. M., dan Raharja, S. (2013). *Dampak pengungkapan sumber daya manusia terhadap reputasi perusahaan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putri, A., Pusposari, C. S. V., dan Anton. (2018). Analisis Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
- Solikhah, B., Rohman, A. dan Meiranto, W. (2010). Implikasi *Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value*: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober.
- Suwarto. (2006). Akuntansi sumber daya manusia sebagai alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informatika*, 5(1), 117-134.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi* (edisi ke-1). Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, F., Chandra, G., dan Adriana, D. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wernerfelt, B. (1984). *A resource-based view of the firm*. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *American Accounting Association*, 131-156.
- Widodo, N. M. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Simposium Nasional Akuntansi XVII: Lombok.
- Widagdo, A.k., dan Widodo, N. M. (2015). Struktur kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Jurnal FE Universitas Sebelas Maret*.
- Wiraktika, I., dan Purwanto, E. (2014). Analisis voluntary disclosure perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Neo-Bis*, 8(2). Wulandari, A. A. I., dan Sudana, I. P. (2018). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan leverage pada Intensitas pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472

PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUMBER DAYA MANUSIA

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

ejournal.upnvj.ac.id

Internet Source

2%

1%

★ Florentina Cindy Finishtya, Sriniyati Sriniyati, Erlinda Nur Khasanah. "Does Corporate Social Responsibility, Corporate Governance And Profitability Affect Earnings Management? Evidence From Manufacturing Firms In Indonesia", Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2021

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On